

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Secara lebih terperinci, bab ini terbagi menjadi 3 bagian utama. Pada bagian pertama, disajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian pada bab sebelumnya. Pada bagian kedua, disajikan keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini. Pada bagian ketiga, akan diberikan beberapa saran yang mungkin dibutuhkan untuk penelitian sejenis pada kesempatan berikutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara bitcoin dan beberapa mata uang Asia, khususnya negara-negara berkembang, yaitu Cina, India dan Indonesia, dengan menggunakan uji kausalitas Granger. Penelitian ini menggunakan data harian selama periode 4 tahun antara 2017 dan 2021. Dalam periode penelitian ini ada momen penting, yaitu pandemi yang disebabkan oleh virus COVID-19, yang dideklarasikan pada Maret 2020 dan berdampak signifikan bukan hanya banyak aspek kehidupan, tetapi juga perekonomian dunia.

Berdasarkan uji *Unit Root Dickey Fuller* bisa disimpulkan bahwa waktu deret variabel-variabel penelitian ini di tingkat level 0 masing-masing variabel tidak stasioner. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian lagi pada tingkat *first difference*

di mana waktu deret semua variabel stasioner pada level yang sama. Statistik t untuk setiap variabel signifikan negatif dan berbeda dari nol.

Uji kausalitas Granger dilakukan pada pasangan variabel dan disimulasi lag optimal untuk setiap pasangan variabel sesuai dengan kriteria AIC. Berdasarkan analisis tersebut diketahui terdapat:

1. Ada hubungan kausalitas 1 arah antara nilai tukar Cina dan harga bitcoin: nilai tukar Cina memengaruhi Harga bitcoin.
2. Ada hubungan kausalitas 1 arah antara nilai tukar India dan harga bitcoin: nilai tukar India memengaruhi Harga bitcoin.
3. Ada hubungan kausalitas 2 arah antara nilai tukar Indonesia dan Harga Bitcoin: nilai tukar Indonesia memengaruhi Harga bitcoin, sebaliknya nilai tukar Indonesia memengaruhi nilai tukar Indonesia. Namun demikian, hasil uji korelasi terlalu rendah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang satu variabel terhadap variabel yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terlepas pemerintah 3 negara tersebut resmi larang transaksi mata uang kripto, nilai tukar negara-negara itu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga bitcoin. Negara sedang berkembang Cina, India, Indonesia (masuk ke dalam kategori G20) memiliki wilayah cukup luas dan berpenduduk cukup padat, selain itu memiliki potensi pasar

besar, kekayaan alam signifikan dan berpeluang besar untuk menjadi negara dengan ekonomi besar.

Penelitian ini selain dapat membantu untuk memahami faktor atau variabel yang memengaruhi perilaku bitcoin, juga menunjukkan pentingnya negara-negara berkembang di dalam lingkup pasar keuangan.

Penelitian ini dapat membantu penelitian di masa depan untuk meningkatkan prediksi harga mata uang kripto di pasar *online* dan mata uang negara berkembang di pasar valuta.

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi investor atau orang pemula investasi; orang yang sudah memiliki bitcoin atau yang tertarik untuk mendiversifikasi portofolio mereka dengan *cryptocurrency*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini selesai dengan beberapa catatan dan keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Keterbatasan dalam penelitian ini secara lebih terperinci dijelaskan sebagai berikut.

1. Ukuran sampel: periode penelitian yang terbatas, yaitu selama 4 tahun (2017 – 2020). Bagian dari periode pandemi termasuk dalam penelitian ini, namun kita tahu bahwa itu adalah periode krisis ekonomi dan merupakan momen penting

dalam perekonomian dunia. Hasil penelitian mungkin dapat lebih akurat apabila periode diperpanjang atau sampel ditambah.

2. Frekuensi sampel: Penelitian ini menggunakan sampling data harian. Berbeda dengan penelitian lain, yang mempertimbangkan rata-rata data dengan waktu rentang yang lebih panjang: bulanan, triwulanan, dan lain-lain; sehingga hasilnya bisa memiliki variasi.

3. Pemilihan negara: penulis memilih 3 negara berkembang Asia karena berbagai alasan, pertama, tempat studi, penulis saat ini berdomisili di kota Yogyakarta, Indonesia, kedua, ukuran negara dan pentingnya 3 negara tersebut, perekonomian Cina, India dan Indonesia berada di peringkat 5 ekonomi terbesar dunia pada tahun 2050, dan ketiga, studi serupa telah dilakukan untuk nilai tukar di negara-negara dengan ekonomi maju, tetapi masih belum ada studi yang berfokus pada ekonomi berkembang di Asia.

4. Bahasa: Penulis mengakui bahwa Bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu atau bahasa kedua, sehingga mungkin terdapat beberapa kesalahan dalam isi dan terjemahan penelitian ini.

5. Regulasi: Pada saat penelitian ini, peraturan dari 3 negara target penelitian melarang penggunaan cryptocurrency, sebaliknya beberapa negara lain pada saat yang sama membuat perubahan dalam kebijakan ekonomi mereka untuk mengatur perdagangan mata uang kripto di dalam ekonomi mereka dan untuk pajak keuntungan modal.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dan untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang lebih baik, maka terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menganalisis nilai tukar negara berkembang lainnya agar dapat terus mencari adanya korelasi dengan bitcoin.
2. Bitcoin adalah *cryptocurrency* pertama, namun dalam beberapa tahun terakhir, ribuan *cryptocurrency* dan altcoin lainnya telah muncul, sehingga bidang studi telah meningkat dan tidak boleh terbatas hanya pada studi satu *cryptocurrency*.
3. Berbeda dengan studi yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, pandemi COVID-19 membawa banyak perubahan yang mengubah perilaku perekonomian seperti yang dikenal di masa lalu. Oleh karena itu, penelitian-penelitian lain perlu dilanjutkan dalam masa studi sehingga dapat mendukung atau menolak hasil yang ditemukan dalam studi ini selama beberapa tahun ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Naif, K.L., 2020. The relationship between crypto currencies and official arabian currencies exchange rate. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(2).
- Amidst, A. dan Crackdowns, G., 2021. *Cryptocurrency and China*. [daring] Tersedia pada: <https://go.chainalysis.com/rs/503-FAP-074/images/China_report_final.pdf>.
- Ananda, S. dan Naresh, G., 2021. Bitcoin prices and rupee-dollar exchange rates during COVID-19. *International Journal of Electronic Finance*, [daring] 10(3), hal.180. Tersedia pada: <<http://www.inderscience.com/link.php?id=10038663>>.
- Bank Indonesia, 2020. Laporan Perekonomian Indonesia 2019 “Sinergi, Transformasi, dan Inovasi Menuju Indonesia Maju.” [daring] hal.178. Tersedia pada: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Documents/9_LPI2019.pdf>.
- Bank of Indonesia, 2020. Indonesia Economic Report 2020 “Synergy to Build Optimism for Economic Recovery.” *Bersinergi Membangun Optimisme Pemulihan Ekonomi*, [daring] hal.112. Tersedia pada: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Documents/9_LPI2020.pdf>.
- Bouri, E., Shahzad, S.J.H., Roubaud, D., Kristoufek, L. dan Lucey, B., 2020. Bitcoin, gold, and commodities as safe havens for stocks: New insight through wavelet analysis. *Quarterly Review of Economics and Finance*, [daring] 77, hal.156–164. Tersedia pada: <<https://doi.org/10.1016/j.qref.2020.03.004>>.
- Carrick, J., 2016. Bitcoin as a Complement to Emerging Market Currencies. *Emerging Markets Finance and Trade*, 52(10), hal.2321–2334.
- Chainalysis, 2021. *The 2021 Global Crypto Adoption Index: Worldwide Adoption Jumps Over 880% With P2P Platforms Driving Cryptocurrency Usage in Emerging Markets*. [daring] Tersedia pada: <<https://blog.chainalysis.com/reports/2021-global-crypto-adoption-index>> [Diakses 4 Okt 2021].
- Ciaian, P., Rajcaniova, M. dan Kancs, D., 2016. The economics of BitCoin price formation. *Applied Economics*, [daring] 48(19), hal.1799–1815. Tersedia pada: <<http://dx.doi.org/10.1080/00036846.2015.1109038>>.
- Citradi, T., 2021. *2020, Rupiah Runner Up Terburuk di Asia, Yuan Jadi Juara!*

- [daring] cnbcindonesia.com. Tersedia pada: <<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210101110101-17-212891/2020-rupiah-runner-up-terburuk-di-asia-yuan-jadi-juaranya>> [Diakses 9 Des 2021].
- CoinMarketCap, 2021. *Global Cryptocurrency Market Charts*. [daring] Tersedia pada: <<https://coinmarketcap.com/charts/>> [Diakses 20 Sep 2021].
- Coldwell Banker Richard Ellis, 2019. *India 2030 - Exploring the future*.
- Corbet, S., Meegan, A., Larkin, C.J., Lucey, B.M. dan Yarovaya, L., 2017. Exploring the Dynamic Relationships between Cryptocurrencies and Other Financial Assets. *SSRN Electronic Journal*.
- Corelli, A., 2018. Cryptocurrencies and exchange rates: A relationship and causality analysis. *Risks*, 6(4).
- Finance, G., 2019. *Emerging Markets Hot Spots 2019 | Global Finance Magazine*. [daring] Tersedia pada: <<https://www.gfmag.com/global-data/economic-data/emerging-markets-hot-spots-2019>> [Diakses 15 Sep 2021].
- Folkinshteyn, D. dan Lennon, M.M., 2015. The Bitcoin mirage: an oasis of financial remittance. *Journal of Strategic and International Studies*, X(2), hal.118–124.
- Ghorbel, A. dan Jeribi, A., 2021. Investigating the relationship between volatilities of cryptocurrencies and other financial assets. *Decisions in Economics and Finance*, [daring] 44(2), hal.817–843. Tersedia pada: <<https://doi.org/10.1007/s10203-020-00312-9>>.
- Gujarati, D. dan Porter, D., 2009. *Basic Econometrics*. Mc Graw Hill.
- Gunay, S., Kaskaloglu, K. dan Muhammed, S., 2021. Bitcoin and Fiat Currency Interactions : Surprising Results from Asian Giants. hal.1–18.
- India, R.B.O., 2018. *Annual Report*. [daring] Tersedia pada: <<https://rbi.org.in/scripts/AnnualReportPublications.aspx?Id=1315>> [Diakses 16 Des 2021].
- Jimenez, F., 2019. *Elementos de teoria y politica macroeconomica para una economia abierta*. [daring] *Elementos de teoria y politica macroeconomica para una economia abierta*. Tersedia pada: <<https://econpapers.repec.org/RePEc:pcp:puclib:lde-2012-02a>>.
- Jumiarti, D. dan Hayet, 2021. Kointegrasi dan Kausalitas Bitcoin terhadap Nilai Tukar Rupiah : Pandangan Islam. *Jurnal Muamalat Indonesia*, 1(1), hal.1–11.
- Kaminski, J., 2014. Nowcasting the Bitcoin Market with Twitter Signals. [daring]

- (September 2014), hal.1–16. Tersedia pada: <<http://arxiv.org/abs/1406.7577>>.
- KPMG, 2019. *10 predictions for the future payments*. [daring] *10 predictions*, Tersedia pada: <www.kpmg.com/uk/futureofpayments>.
- Kristoufek, L., 2013. BitCoin meets Google Trends and Wikipedia: Quantifying the relationship between phenomena of the Internet era. *Scientific Reports*, 3(December 2013).
- Madura, J., 2012. *International Financial Management*. South Western.
- Murthy, G. dan EronimusA, 2020. An Analysis of Indian Rupee Exchange Rate Volatility During Financial Crisis 2008 and Pandemic Situation of COVID-19. *European Journal Molecular & Clinical Medicine*, (March).
- National Bureau of Statistics of China, 2021. *Statistical Communiqué of the People's Republic of China on the 2020 National Economic and Social Development*. [daring] Tersedia pada: <http://www.stats.gov.cn/english/PressRelease/202102/t20210228_1814177.html> [Diakses 7 Des 2021].
- Petro, 2021. *Petro*. [daring] Tersedia pada: <<https://www.petro.gob.ve/es/>> [Diakses 3 Jan 2022].
- PwC, 2017. *The long view: How will the global economic order change by 2050?* [daring] *Pwc*, Tersedia pada: <www.pwc.com>.
- Sukamulja, S. dan Sikora, C.O., 2018. the New Era of Financial Innovation: the Determinants of Bitcoin'S Price. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 33(1), hal.46.
- Tapscott, D. dan Tapscott, A., 2016. *Blockchain Revolution : How The Technology Behind Bitcoin Is Changing Money, Business, And The World*.
- Taylor, K. dan Silver, L., 2019. *Smartphone Ownership Is Growing Rapidly Around the World, but Not Always Equally*. [daring] *Pew Research Center*, Tersedia pada: <<https://www.pewresearch.org/global/2019/02/05/smartphone-ownership-is-growing-rapidly-around-the-world-but-not-always-equally/>> <<http://www.pewglobal.org/2019/02/05/smartphone-ownership-is-growing-rapidly-around-the-world-but-not-always-equally/>>.
- Thobarry, A., 2009. *Analisis Pengaruh nilai tukar, suku bunga, laju inflasi dan pertumbuhan GDP terhadap indeks harga saham sektor properti (kajian empiris pada Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun*. [daring] *Program Pascasarjana Universi-tas Diponegoro. Semarang*. Tersedia pada: <<http://eprints.undip.ac.id/19029/>>.

- Van Wijk, D., 2013. What can be expected from the Bitcoin? *Erasmus Universiteit Rotterdam*. [daring] Tersedia pada: <thesis.eur.nl>.
- World Bank, 2022. *China Economic Update – December 2021*. [daring] World Bank. Tersedia pada: <<https://www.worldbank.org/en/country/china/publication/china-economic-update-december-2021>> [Diakses 31 Jan 2022].
- Wu, C.Y. dan Pandey, V.K., 2014. The Value of Bitcoin in Enhancing the Efficiency of an Investor's Portfolio. *Journal of Financial Planning*, [daring] 27(9), hal.44–52. Tersedia pada: <<http://eds.a.ebscohost.com.ezproxy.unal.edu.co/eds/pdfviewer/pdfviewer?sid=153c24ab-355a-4b53-bc87-d77a37864377@sessionmgr4002&vid=9&hid=4110>>.
- Zhu, Y., Dickinson, D. dan Li, J., 2017. Analysis on the influence factors of Bitcoin's price based on VEC model. *Financial Innovation*, 3(1).